ISSN Online: 2776-9186
Vol. 04, No. 01, April 2024 | Hal. 37-47
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu

KENDURI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Optimalisasi Potensi Pendidikan Melalui Analisis Swot dari Perspektif Guru dan Peserta Didik

Oleh,
Rahmawati, Qatrunnada Widhia Nugraha, Rina Agustina, Rini Anjani, Riska, Asep Kadarohman
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: raahmazm33@gmail.com

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan Potensi Pendidikan melalui Analisis SWOT dari Perspektif Guru dan Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan Subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik yang berasal dari salah satu sekolah di Kota Bandung. Hasil analisis SWOT berdasarkan respon guru diperoleh data bahwa posisi koordinat pada kuadran I, yakni guru dapat memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh peluang. Sedangkan hasil SWOT berdasarkan respon peserta didik diperoleh data bahwa posisi koordinat pada kuadran II, yakni menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan hal ini, diperoleh bahwa sekolah tempat penelitian memiliki beragam kekuatan, seperti fasilitas yang memadai, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Namun memiliki kekurangan diantaranya penggunaan belum optimal atas fasilitas yang ada dan ketidaksesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas sekolah, diantaranya program beasiswa, kerja sama dengan lembaga penelitian, dan peningkatan kerja sama dengan lingkungan sekolah

Kata Kunci: Analisis SWOT, Perspektif guru dan Peserta Didik, Kualitas Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan sering dimaknai sebagai suatu bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat luas. Dalam hal ini, pendidikan merupakan bagian dari pelayanan umum kepada masyarakat oleh Negara yang tidak memberikan dampak langsung kepada perekonomian masyarakat sehingga dirasa tidak memerlukan anggaran yang cukup untuk membangun pendidikan. Opini masyarakat mengatakan bahwa pendidikan hanya sektor bersifat memakan anggaran tanpa adanya manfaat yang jelas. Cara pandang seperti ini menjadikan masyarakat tidak peduli tentang pendidikan. Hal ini bertentangan dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan dana untuk terselenggaranya pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu, cara pandang ini sudah mulai berubah dengan ditemukannya pemikiran dan bukti ilmiah bahwa pendidikan merupakan kekuatan utama bagi kemajuan pembangunan dalam berbagai sektor. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai cita-cita atau harapan dimasa yang akan datang. Pandangan terhadap pentingnya pendidikan ini merupakan prediktor yang mempengaruhi aspirasi peserta didik (Gemici et al., 2014). Selain itu, pendidikan masa depan pada dasarnya merupakan paparan

analisis kritis akan kaidah-kaida dan kenyataan dasar pendidikan. Kaidah yang dimaksudkan dalam hal ini berupa upaya penemuan dan praktek pendidikan yang tepat guna dan bernilai. Oleh karena itu, sekolah merupakan suatu hal yang baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat menciptakan situasi belajar yang optimal dan berkesuaian dengan peserta didik serta dapat bekerja sama antara guru dan orang tua.

Namun, dikondisi yang saat ini persaingan antar sekolah tidak dapat dihindari. Setiap sekolah memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kualitas agar dapat bersiang antar sekolah. Berdasarkan data pada kemdikbud terdapat lebih dari 200 SMP Swasta yang ada di wilayah Bandung. Banyaknya kuantitas SMP dalam lingkup sempit membuat persaingan sekolah semakin ketat. Hal ini menjadi masalah bagi SMP yang kalah saing, karena sekolah tersebut akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan target peserta didik yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian di salah satu sekolah daerah Jawa Barat bahwa mengalami kenaikan jumlah peserta didik. Kenaikan jumlah peserta didik disebabkan karena adanya inovasi pembelajaran serta sarana prasarana yang memadai(Usup, dkk., 2023). Masyarakat biasanya memilih sekolah dengan melihat dan mengukur sekolah berdasarkan prestasi yang dicapai sekolah, fasilitas sekolah, serta kualifikasi tenaga pengajar di sekolah tersebut (Setyaningsih & Wulandari, 2020). Berdasarkan hal ini menjadikan masing-masing sekolah berlomba-lomba untuk menyusun strategi untuk meningkatkan mutu sekolah dengan tujuan untuk tetap bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang dimiliki sekolah tersebut. Kualitas suatu sekolah ditentukan oleh aspek *input,* proses dan *output* yang diberlakukan secara berkesinambungan oleh tiap sekolah.

Kebersinambungan manajemen strategis sekolah sangat penting dilakukan sekolah untuk perubahan yang berkelanjutan dan kompleks, sehingga keberhasilan manajemen strategis ditentukan oleh para pemimpin dalam proses peningkatan mutu. Menurut(Rindaningsih, 2012) manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang sangat dasar dan menyeluruh disertai penetapan cara pelaksanaannya yang dibuat petinggi manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, rencana yang akan dilakukan melalui prinsip perbaikan hasil pendidikan agar membawa perubahan yang lebih baik serta realistis sesuai dengan hasil analisis SWOT dan keterkaitan secara vertikal dan horizontal terkait kekuatan, peluang dan strategi yang dimiliki sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Tjiptono & Diana, 2003) mengatakan bahwa pendekatan terbuka menekankan kebutuhan kualitas pada tiga tahap utama, yakni akreditasi, proses transformasi dan asesmen. Akreditasi berkaitan dengan *input,* sedangkan asemen berkaitan dengan *output.* Proses meliputi desain pembelajaran, metode pembelajaran dan analisis data.

Mutu menjadi bagian penting dari strategi institusi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan startegi. Perencanaan ini pengimplementasiannya tidak lepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Usman, 2006), menajemen peningkatan mutu memiliki prinsip 1) harus dijalankan di sekolah; 2) hanya dapat dilaksanakan dengan adanya pemimpin yang baik; 3) didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif dan kuantitatif; 4) melibatkan dan memberdayakan semua unsur di sekolah; 5) serta memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Dalam mengoptimalkan potensi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah diperlukan analisis SWOT berdasarkan perspektif guru dan peserta didik. SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. (Rangkuti, 2009) mengatakan bahwa *strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. *Weaknesses* adalah komponenkomponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. *Opportunity* adalah kemungkinan-

kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada di sekolah mampu dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang bagaimana cara mengoptimalkan Potensi Pendidikan melalui Analisis SWOT dari Perspektif Guru dan Peserta Didik di salah satu sekolah swasta di Kota Bandung. Sehingga pihak sekolah dapat mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada SMP tersebut berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan.

METODE KEGIATAN PKM

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Penelitian ini dibatasi sampai menghasilkan produk berupa rencana strategi dalam mengoptimalkan potensi pendidikan di salah satu sekolah swasta Kota Bandung. Data primer penelitian adalah data yang didapatkan langsung dari objek yang diteliti (guru dan peserta didik). Data primer diperoleh dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi mutu sekolah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis melalui studi dokumentasi seperti profil sekolah, data guru, fasilitas/inventaris sekolah, rencana strategi sekolah, jumlah peserta didik. Metode pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3 berikut".

Tabel 3. Metode Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Metode pengumpulan data	Instrument
1	Rencana strategis sekolah	Dokumentasi dari kepala sekolah, guru, staff dan komite	Studi dokumentasi dan wawancara	Pedoman wawancara
2	Kekuatan, kelemaham, peluang dan ancaman	Kepala sekolah, guru, staff, peserta didik	FGD	Pedoman FGD
3	Fasilitas sekolah, kegiatan sekolah	Bukti fisik (foto)	Observasi	Lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Berdasarkan Respon Guru

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Gambar 4.1) bedasarkan respon guru yang diperoleh menunjukkan posisi koordinat pada kuadran I yakni berada pada strategi SO artinya situasi yang menguntungkan, karena mempunyai kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancamannya. Menurut Rangkuti (2014), posisi kuadran I merupakan penerapan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) atau strategi agresif (*aggressive strategy*). Posisi kuadran I dalam hal ini ini dapat diartikan guru dapat memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh peluang.

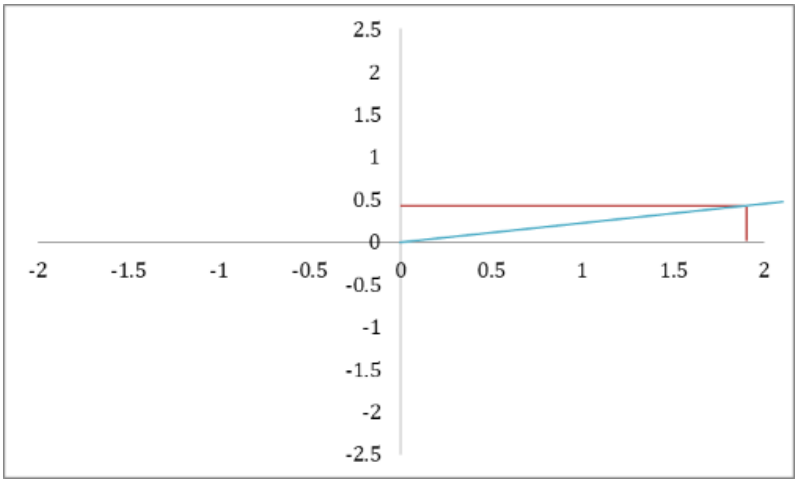

Gambar 4.1. Matrik SWOT Skor Respon Guru

Tabel 4.1. Rencana Strategis berdasarkan Hasil Analisis SWOT Respon Guru

	Kekuatan (*Strength*)							
	Sarana Komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer di sekolah sudah terpenuhi	Sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan sudah terpenuhi	Sarana alat-alat praktikum IPA dan prasarana Laboratorium IPA sudah terpenuhi	Komunikasi sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik	Materi pembelajaran yang dijelaskan dapat dipahami peserta didik	Pengelompokkan kelas (Tauhid, Dwibahasa, Reguler dan Atlet) sudah memenuhi minat	Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah sudah menunjang pengembangan bakat peserta didik	Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik sangat baik
Peluang (*Opportunites*)	**Stategi SO (*Strength-Opportunites)***							
Program beasiswa Pemerintah dalam bidang Non-Akademik **Kerjasama program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran** **Kerjasama dengan lembaga penelitian untuk**	Meningkatkan kerjasama program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran dengan Memanfaatkan Sarana Komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer sehingga kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih meningkat. Memanfaatkan Prestasi akademik Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik sangat baik untuk meningkatkan kerjasama program beasiswa pemerintah dalam bidang non akademik.							

mengembangkan program riset **Kerjasama dengan lingkungan sekolah untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik** **Kerjasama program guru tamu**	Memanfaatkan Sarana alat-alat praktikum IPA dan prasarana Laboratorium IPA, dan memanfaatkan penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru dapat dipahami peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan program riset Memanfaatkan komunikasi sekolah dengan orang tua terjalin yang dengan baik untuk meningkatkan kerjasama program guru tamu dengan orang tua peserta didik Meningkatkan kerjasama dengan lingkungan sekolah untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik dengan memanfaatkan Sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan yang sudah memenuhi, memanfaatkan adanya program Pengelompokkan kelas (Tauhid, Dwibahasa, Reguler dan Atlet) dan memanfaatkan adanya Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah yang menunjang pengembangan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Gambar 4.1) maka rencana strategis yang perlu dibuat untuk meningkatkan sekolah yang dianalsis adalah 1) Meningkatkan kerjasama program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran dengan Memanfaatkan Sarana Komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer sehingga kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih meningkat; 2) Memanfaatkan Prestasi akademik Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik sangat baik untuk meningkatkan kerjasama program beasiswa pemerintah dalam bidang non akademik; 3) Memanfaatkan Sarana alat-alat praktikum IPA dan prasarana Laboratorium IPA, dan memanfaatkan penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru dapat dipahami peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan program riset; 4) Memanfaatkan komunikasi sekolah dengan orang tua terjalin yang dengan baik untuk meningkatkan kerjasama program guru tamu dengan orang tua peserta didik; 5) Meningkatkan kerjasama dengan lingkungan sekolah untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik dengan memanfaatkan sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan yang sudah memenuhi, memanfaatkan adanya program. Pengelompokkan kelas (Tauhid, Dwibahasa, Reguler dan Atlet) dan memanfaatkan adanya Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah yang menunjang pengembangan bakat peserta didik.

Melalui pendekatan Strategi SO (*Strength-Opportunities*), guru dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang ada. Kerja sama dengan program peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh untuk mendukung pembelajaran (Widiyanti et al., 2017). Prestasi akademik peserta didik dapat memperkuat kerja sama dalam program beasiswa pemerintah. Sarana praktikum dan penjelasan materi pembelajaran juga bisa dimanfaatkan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga penelitian, membuka peluang pengembangan program riset. Sementara itu, kerja sama lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dapat memperluas jangkauan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Adi Saputra et al, 2017) bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Analisis SWOT Berdasarkan Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil SWOT (Gambar 4.2) respon dari peserta didik diperoleh data yang menunjukkan posisi koordinat pada kuadran II yakni berada pada strategi ST artinya menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Menurut

Rangkuti (2014), posisi kuadran II merupakan penerapan strategi yang Mendukung *strategi difersifikasi*. Posisi kuadran II dalam hal ini ini dapat diartikan guru dapat memanfaatkan kekuatan meskipun menghadapi berbagai ancaman, guru masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi difersifikasi.

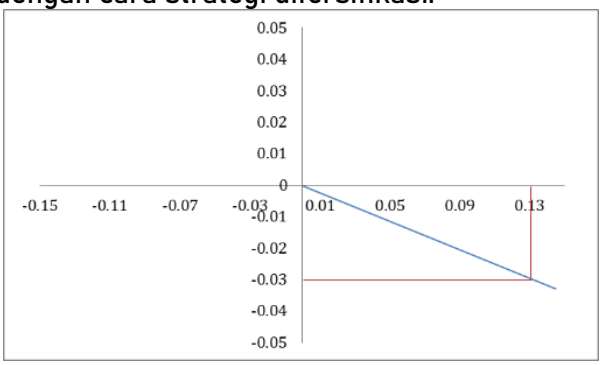

Gambar 4.2. Matrik SWOT Skor Respon Peserta Didik

Tabel 2. Rencana Strategis berdasarkan Hasil Analisis SWOT Respon Peserta Didik

	Kekuatan (*Strength*)							
	Sarana Komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer di sekolah sudah terpenuhi	Sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan sudah terpenuhi	Sarana alat-alat praktikum IPA dan prasarana Laboratorium IPA sudah terpenuhi	Komunikasi sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik	Materi pembelajaran yang dijelaskan dapat dipahami peserta didik	Pengelompokkan kelas (Tauhid, Dwibahasa, Reguler dan Atlet) sudah memenuhi minat peserta didik	Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah sudah menunjang pengembangan bakat peserta didik	Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik sangat baik

Peluang (*Opportunites*)	Strategi ST (*Strength-Threat)*
Peningkatan persaingan antara sekolah-sekolah	Memanfaatkan sarana komputer, jaringan internet, dan laboratorium komputer untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sehingga pengalaman belajarnya lebih baik dan dapat bersaing dengan siswa dari sekolah lain
Dampak negatif teknologi terhadap peserta didik dan proses pembelajaran	Mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami dan mengelola pengaruh media sosial secara positif.
Pengaruh media sosial terhadap perilaku peserta didik secara negatif	Memanfaatkan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi dampak negatif teknologi dan media sosial.
Ketidakpastian kebijakan pendidikan dari pemerintah	Memastikan bahwa materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
Perubahan dalam pola gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa	Melakukan program kesehatan dan gaya hidup yang terintegrasi dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat, seperti kampanye kesehatan, kegiatan olahraga, dan program pendidikan tentang diet seimbang dan manajemen stres.
	Memperkuat program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dalam bidang yang diminati, sehingga diharapkan dapat lebih sedikit tergoda untuk menggunakan media sosial atau teknologi secara berlebihan.
	Membuat sekolah menjadi tempat yang unik dan menarik bagi siswa. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, penghargaan, dan promosi kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa.
	Melibatkan diri dalam dialog dengan pemerintah dan institusi pendidikan lainnya untuk mengurangi ketidakpastian kebijakan pendidikan. Mengambil peran aktif dalam diskusi kebijakan untuk membantu sekolah dalam mengantisipasi perubahan dan menyesuaikan strategi mereka dengan lebih baik.

Bedasarkan hasil analisis SWOT tersebut maka rencana strategis yang perlu dibuat untuk meningkatkan sekolah yang dianalisis adalah 1) Memanfaatkan sarana komputer, jaringan internet, dan laboratorium komputer untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sehingga pengalaman belajarnya lebih baik dan dapat bersaing dengan siswa dari sekolah lain; 2) Mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami dan mengelola pengaruh media sosial secara positif; 3) Memanfaatkan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi dampak negatif teknologi dan media sosial; 4) Memastikan bahwa materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; 5) Melakukan program kesehatan dan gaya hidup yang terintegrasi dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat, seperti kampanye kesehatan, kegiatan olahraga, dan program pendidikan tentang diet seimbang dan manajemen stres; 6) Memperkuat program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dalam bidang yang diminati, sehingga diharapkan dapat lebih sedikit tergoda untuk menggunakan media sosial atau teknologi secara berlebihan; 7) Membuat sekolah menjadi tempat yang unik dan menarik bagi siswa. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan prestasi akademik dan non-

akademik, penghargaan, dan promosi kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa; 8) Melibatkan diri dalam dialog dengan pemerintah dan institusi pendidikan lainnya untuk mengurangi ketidakpastian kebijakan pendidikan. Mengambil peran aktif dalam diskusi kebijakan untuk membantu sekolah dalam mengantisipasi perubahan dan menyesuaikan strategi mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan perspektif peserta didik, Strategi ST (*Strength-Threats*) menjadi landasan penting dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang tepat. Sebagaimana menurut (Affandi et al., 2020)bahwa langkah strategis yang tepat dapat menghasilkan pendidikan yang efektif. Dengan memanfaatkan kekuatan seperti sarana dan prasarana teknologi yang memadai, hubungan baik antara sekolah dan orang tua, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik dapat menghadapi berbagai ancaman. Potensi ancaman yang dapat terjadi seperti pengaruh negatif media sosial dan kecenderungan penggunaan teknologi secara berlebihan(Maritsa et al., 2021). Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam merumuskan strategi yang efektif akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah pondasi bagi setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Dermawan et al., 2023). Oleh karena itu, memperhatikan kekuatan yang dimiliki dan mengantisipasi ancaman yang ada, guru, perangkat sekolah, maupun peserta didik dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Kekuatan yang Dapat Dijadikan Modal

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan pernyataan dari perspektif guru dan peserta didik diperoleh beberapa kekuatan yang dapat dijadikan modal untuk pengembangan sekolah ini. Kekuatan tersebut meliputi 1) sarana komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer di sekolah sudah terpenuhi; 2) sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan sudah terpenuhi; 3) sarana alat-alat praktikum IPA dan prasarana Laboratorium IPA sudah terpenuhi; 4) komunikasi sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik; 5) materi pembelajaran yang dijelaskan dapat dipahami peserta didik; 6) pengelompokkan kelas (Tauhid, Dwibahasa, Reguler dan Atlet) sudah memenuhi minat peserta didik; 7) Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah sudah menunjang pengembangan bakat peserta didik; 8) Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik sangat baik. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan, menjadi penentu kekuatan yang signifikan. Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, seperti sarana komputer, internet, serta laboratorium, yang telah tersedia dengan baik di sekolah menjadi hal penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi kekuatan karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sarana yang mendukung (Muazir et al., 2022). Komunikasi yang baik serta efektif antara sekolah dan orang tua menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif. Tidak hanya itu, kualitas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru memungkinkan peserta didik untuk memahaminya dengan baik (Hikmah, 2019). UU No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki yakni penguasaan dalam menjelaskan materi. Pengelompokkan kelas dan keberagaman ekstrakurikuler mendukung pengembangan bakat peserta didik serta prestasi akademik dan non-akademik yang sangat baik juga menjadi bukti dari kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Kelemahan yang Perlu Diatasi

Meskipun memiliki banyak kekuatan, pendidikan yang berlangsung di sekolah yang dianalisis juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diatasi. Kelemahan tersebut meliputi 1) Sarana komputer, infokus, jaringan Internet dan prasarana laboratorium komputer belum dimanfaatkan dengan baik; 2) Sarana buku penunjang pembelajaran dan prasarana perpustakaan belum dimanfaatkan dengan baik; 3) Prasarana ruang terbuka hijau kurang

memadai; 4) Biaya sekolah yang tinggi tidak sebanding dengan fasilitas yang diterima; 5) Cara mengajar/strategi pembelajaran (model, metode dan pendekatan) belum memenuhi kebutuhan setiap program kelas. Menurut Fitri (2024), Setiap sekolah harus mampu meningkatkan kualitas infrastrukturnya karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh pengelolaan infrastruktur Pendidikan.

Peluang untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Terkait dengan peluang, ada berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peluang tersebut meliputi 1) Program beasiswa Pemerintah dalam bidang Non-Akademik; 2) Kerjasama program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran; 3) Kerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan program riset; 4) Kerjasama dengan lingkungan sekolah untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik; 5) Kerjasama program guru tamu. Program beasiswa pemerintah dalam bidang non-akademik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di luar ranah akademik. Kerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk lembaga penelitian, memberikan peluang untuk mengembangkan program riset yang berbasis pada kebutuhan pendidikan. Selain itu, kerjasama dengan lingkungan sekolah dan program guru tamu yang telah rutin dilakukan juga dapat membuka pintu untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Berdasarkan Oktaviani (2024), kerja sama yang dilakukan dengan dengan orang tua dan masyarakat secara akademik dan non akademik sangat berpeluang dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Marpaung et al., (2023), juga menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan adalah melibatkan berbagai berbagai komponen yang ada di lingkungan sekolah.

Ancaman yang Harus Dihadapi

Namun demikian, ada juga sejumlah ancaman yang perlu diatasi agar pendidikan dapat optimal. Ancaman yang perlu diatasi untuk dapat menjaga agar mutu pendidikan tetap optimal diataranya adalah 1) Peningkatan persaingan antara sekolah-sekolah; 2) Dampak negatif teknologi terhadap peserta didik dan proses pembelajaran; 3) Pengaruh media sosial terhadap perilaku peserta didik secara negatif; 4) Ketidakpastian kebijakan pendidikan dari pemerintah; 5) Perubahan dalam pola gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa. Pengaruh negatif media sosial dan kemungkinan penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi peserta didik. Selain itu, perubahan dalam kebijakan pendidikan dan kurangnya stabilitas politik dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan. Menurut Ahyati et al., (2024), salah satu contoh dampak negatif teknologi terhadap peserta didik adalah penggunaan gadget yang berakibat pada kecanduan sehingga digunakan secara berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, potensi pendidikan melalui analisis SWOT dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa sekolah yang dianalisis memiliki beragam kekuatan, seperti fasilitas yang memadai, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Selain kekuatan, peluang yang dimiliki dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya kekuatan dan peluang yang dimiliki maka dapat mengatasi kelemahan dan ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Saputra, P., & Yanuarita Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2017). HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 6, Issue 1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj

Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *8*(2), 150. https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910

Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(1), 311–328. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723

Gemici, S., Bednarz, A., Karmel, T., & Lim, P. (2014). The Factors Affecting the Educational and Occupational Aspirations of Young Australians. In *Longitudinal Survey of Australian Youth* (Vol. 66).

Hikmah, N. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ALQUR'AN HADIS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, *4*(2).

Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Muazir, S., Lestari, Nurhamsyah, M., Alhamdani, M. R., & Rudiyono. (2022). Pola Sebaran dan Keterpusatan Fasilitas Pendidikan sebagai Pelayanan Publik di Kota Pontianak. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *6*(3), 233–248. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.233-248

Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rindaningsih, I. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT Pada PAUD. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 213–223. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.42

Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 46–52. https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1965

Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total Quality Management* (Ed 5). Andi Offset.

Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional* (Ed 2). Remaja Rosda Karya.

Usup., Utami, D., & Mardani, D. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor. *Student Scientific Creativity Journal, 1*(1), 257-269.

Widiyanti, Yoto, & Solichin. (2017). Cooperation between schools and businesses/industries in meeting the demand for working experience. *AIP Conference Proceedings*, *1887*. https://doi.org/10.1063/1.5003554